

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga futsal merupakan salah satu olahraga yang saat ini digemari oleh kalangan masyarakat Indonesia dan khususnya di daerah perkotaan, baik muda dan dewasa. Ruffinen (2014) mengemukakan bahwa, “Olahraga permainan futsal akan menjadi sumber kesenangan serta rekreasi yang sehat serta konstruktif bagi olahragawan pemula, bagi amatir dan profesional dan bagi sejumlah pecinta olahraga yang sedang berkembang ini” (hlm.2). Menurut Narti (2019) futsal adalah “Permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regu sebanyak 5 orang. Tujuan permainan ini, sama dengan permainan sepak bola, yaitu memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan” (hlm.2).

Permainan futsal sebagai cabang olahraga yang dikenal dan digemari semua masyarakat pencinta olahraga. Seperti yang dikemukakan Sekretaris Jendral FIFA, Ruffinen (2014). “Futsal merupakan modifikasi yang terdapat di dalamnya, gaya serta polanya dirancang untuk memenuhi tanggung jawab kami dalam menjamin perkembangan futsal melalui persaingan yang adil, permainan yang menarik serta kesehatan fisik para peserta dan penontonnya” (hlm.1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan futsal ini bersifat rekreatif dan konstruktif, sehingga diramalkan akan menjadi cabang olahraga yang menyenangkan dan digemari oleh semua masyarakat pencinta olahraga.

Peraturan permainan futsal tidak sama dengan peraturan permainan sepak bola biasa, tetapi teknik dan taktik yang dipakai dalam permainan futsal hampir sama dengan teknik dan taktik dalam permainan sepak bola biasa. Oleh karena itu dalam permainan futsal para pemain dituntut mampu melakukan gerak-gerak dasar yang diperlukan dalam permainan tersebut seperti, lari, menendang, melempar, dan sebagainya. Gerak-gerak dasar tersebut jika sering dilakukan dengan teknik yang baik maka akan menjadi suatu gerakan yang refleks, tepat, dan benar.

Penguasaan teknik sangat penting dan sangat mendasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain disemua cabang olahraga, karena tidak kalah penting dari perkembangan kemampuan lainnya, sebab betapa sempurna pun perkembangan fisik, pengalaman, dan taktik yang sudah di persiapkan, apabila teknik tidak turut berkembang prestasi tinggi tidak akan mungkin dapat di capai”.

Menurut Irawan (2019) “Teknik-teknik dasar dalam permainan futsal ada beberapa macam, seperti *receiving* (menerima bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *chipping* (mengumpan lambung), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola)” (hlm.22). Dengan penguasaan teknik yang baik dan benar kesempatan untuk menguasai jalannya pertandingan dan mencetak gol lebih banyak.

*Passing control* merupakan teknik dasar dalam permainan futsal yang dianggap mudah tetapi pada dasarnya sulit dan banyak kesalahan yang dilakukan oleh seorang pemain. Tujuan utama *passing control* adalah untuk memberikan umpan-umpan pendek maupun jauh kepada teman mainnya (satu tim). Keterampilan *passing control* mutlak harus dikuasai oleh seorang pemain karena hampir 80% permainan futsal, baik dalam melakukan penyerangan maupun pertahanan menggunakan teknik *passing control*. Kegagalan dalam melakukan penyerangan dan pertahanan sebagian besar akibat gagalnya melakukan *passing control* sehingga bola mudah diambil oleh lawan karena bola hasil *passing control*-nya tidak tepat diberikan kepada teman seregunya.

Istilah *passing control* mempunyai makna yang sama dengan mengoper dan menerima bola. Keterampilan mengoper dan menerima bola ini dalam permainan futsal sangat penting, karena keterampilan ini membentuk jalinan vital yang menghubungkan pemain ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik dari bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang dari kombinasi pengoperan bola yang berhasil.

Hasil observasi peneliti melalui *class meeting* yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2023, kemudian peneliti pun melakukan observasi kegiatan di lapangan pada saat siswa ekstrakurikuler futsal MAN 2 Kota Bekasi melaksanakan latihan dan pertandingan. Pada saat melakukan observasi peneliti

memang menemukan masih banyak pemain yang salah dalam melakukan teknik dasar *passing*. Kemampuan *passing* yang masih kurang baik menyebabkan pada saat akan melatih taktik, strategi atau *set play* dalam latihan menjadi berjalan kurang baik karena kemampuan *passing* yang kurang baik tersebut.

Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi adalah arah badan tidak mengarah ke tujuan atau teman yang akan menerima *passing*, kemudian perkenaan kaki ke bola atau *impact* terhadap bola saat akan melakukan *passing* masih sangat kurang baik, pemain tidak melakukan pergerakan tanpa bola setelah melakukan *passing*. Kesalahan-kesalahan dalam Latihan tersebut berpengaruh dalam pertandingan sehingga pemain kurang mampu melakukan *passing* yang akurat pada rekannya. Banyak pemain yang *passing* bolanya terlalu jauh ke samping maupun ke depan, sehingga teman yang menerima bola sulit untuk menjangkau bola yang diterimanya karena terlalu jauh dari jangkauan kedua kaki. Hal ini berdampak negatif pada saat tim bermain, dikarenakan jika *passing* tidak tepat maka akan mudah direbut lawan dan apabila *passing* terlalu melebar atau jauh dari jangkauan kaki, akan mudah cepat kehilangan bola yang sulit dikontrol dan berakibat bola *out* atau keluar lapangan. Pelatih menyebutkan bahwa untuk program latihan *passing* sebelumnya hanya memberi materi latihan *passing* kucing-kucingan lalu *game*. Maka dengan demikian harapan pelatih dan penulis menginginkan setiap siswa dapat melakukan *passing* dengan baik, dengan akurasi yang tepat. Sehingga peneliti berkeinginan untuk meningkatkan ketepatan *passing control* siswa ekstrakurikuler futsal MAN 2 Kota Bekasi tahun ajaran 2023/2024 tersebut menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa dan pelatih.

Dalam observasi, peneliti juga menemukan ketika *internal game* para pemain juga masih banyak yang setelah melakukan *passing* pemain hanya pasif atau tidak bergerak ke depan, kiri ataupun ke kanan. Sementara dalam permainan futsal, pemain harus rajin bergerak untuk menciptakan ruang bagi rekan satu tim.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, maka peneliti berpikir apa cara yang tepat untuk melatih ataupun meningkatkan hasil *passing control* yang lebih baik dari sebelumnya, dan bergerak aktif saat sudah melakukan *passing* bukan hanya pasif. Latihan *passing* aktif segititiga merupakan bentuk latihan atau cara

yang dipilih untuk melatih keterampilan teknik dasar *passing* dan membantu meningkatkan akurasi *passing* para pemain.

Latihan ini dipilih karena latihan *passing* ini adalah latihan yang paling sesuai dengan kenyataan pada saat pertandingan dan membuat pemain menjadi terbiasa dengan *game* situasi dan diharapkan dapat mengurangi kesalahan *passing* dan meningkatkan *passing control* pada saat pertandingan. Latihan *passing* aktif segitiga berbentuk segitiga dengan tiga sudut dimana sesuai dengan prinsip permainan futsal yang selalu bergerak membentuk segitiga segitiga kecil dalam meminta bola.

Menurut Irawan (dalam Situmorang, 2021) latihan *passing* aktif segitiga adalah “Latihan *passing* yang mempunyai bentuk segitiga dengan jarak lintasan antar sudut yang sama berbentuk segitiga dengan tiga sudut dimana sesuai dengan prinsip permainan futsal yang selalu bergerak membentuk segitiga segitiga kecil dalam meminta bola” (hlm.4).

Latihan *passing* aktif segitiga merupakan latihan yang disajikan untuk mengembangkan kemampuan teknik dasar *passing* dengan berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain. Metode latihan *passing* aktif segitiga ini diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan keterampilan *passing control* para pemain saat melakukan *passing* dan bergerak dari satu posisi ke posisi baik ke depan, ke kanan atau pun ke kiri lapangan untuk menciptakan ruang bagi rekan setim dalam permainan futsal. Latihan ini juga dibuat seperti layaknya melakukan *passing* dan bergerak atau aktif di daerah lapangan sendiri ataupun di daerah lapangan lawan agar mampu menguasai bola sebaik mungkin untuk melancarkan taktik yang sudah dilatih

Kelebihan latihan *passing* aktif segitiga adalah dapat meningkatkan kemampuan akurasi *passing* dan *control* sekaligus dapat meningkatkan kemampuan kontrol bola dari pemain yang melakukannya. Latihan ini juga dapat menunjang kemampuan pemain dalam hal *ball feelling* ketika akan mengoper bola kepada rekannya. *Ball feelling* merupakan “rasa” terhadap bola sehingga memudahkan pemain dalam mengatur pemain dalam menguasai bola.

Sedangkan kekurangan dalam latihan latihan ini yaitu, pemain harus belajar lebih keras dalam mengatur kecepatan *passing*, pemain akan mendapatkan kesulitan untuk mengarahkan bola dengan jarak dan sudut yang berbeda-beda setelah itu pemain harus melakukan pergerakan atau rotasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Latihan *Passing* Aktif Segitiga terhadap Ketepatan *Passing Control* dalam Permainan Futsal (Eksperimen pada Siswa ekstrakurikuler futsal MAN 2 Kota Bekasi tahun ajaran 2023/2024)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas masalah penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut “Apakah latihan *passing* aktif segitiga berpengaruh terhadap peningkatan ketepatan *passing control* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal MAN 2 Kota Bekasi tahun ajaran 2023/2024?”.

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari dari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara operasional terhadap beberapa istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

- 1) Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul (melakukan *passing control*) pada siswa ekstrakurikuler futsal MAN 2 Kota Bekasi tahun ajaran 2023/2024 akibat latihan *passing* dengan menggunakan latihan *passing* aktif segitiga.
- 2) Latihan menurut Harsono (2015) “Proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya” (hlm.50). Yang dimaksud latihan dalam penelitian ini adalah proses berlatih *passing control* dengan menggunakan latihan *passing* aktif segitiga terhadap ketepatan *passing control* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal MAN 2 Kota Bekasi tahun ajaran 2023/2024, yang dilakukan secara sistematis dan dilakukan berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah bebannya.

- 3) Latihan *passing* aktif segitiga menurut Irawan (dalam Situmorang, 2021) adalah “Latihan *passing* yang mempunyai bentuk segitiga dengan jarak lintasan antar sudut yang sama berbentuk segitiga dengan tiga sudut dimana sesuai dengan prinsip permainan futsal yang selalu bergerak membentuk segitiga segitiga kecil dalam meminta bola” (hlm.4).
- 4) Keterampilan *passing* menurut Adrinata dan Hari (2018) adalah “Salah satu cara memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain guna membangun sebuah serangan (hlm.14). Sedangkan teknik *control* menurut Mulyono (2017) adalah “Teknik menghentikan bola supaya dapat dikuasai secara sempurna” (hlm.40). Dengan demikian keterampilan *passing control* dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa ekstrakurikuler futsal MAN 2 Kota Bekasi tahun ajaran 2023/2024 dalam hal mengoper dan menyetop/ menerima bola yang bertujuan untuk memberikan operan bola kepada teman.
- 5) Futsal menurut Narti (2019) adalah “Permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regu sebanyak 5 orang. Tujuan permainan ini, sama dengan permainan sepak bola, yaitu memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan” (hlm.2).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan *passing* aktif segitiga terhadap peningkatan ketepatan *passing control* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal MAN 2 Kota Bekasi tahun ajaran 2023/2024.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Secara teoretis dapat memperkaya khasanah ilmu keolahragaan serta dapat mendukung dan mempertahankan teori yang sudah ada, khususnya ilmu kepelatihan dan fisiologi olahraga.

Secara praktis, dapat memberi masukan pada guru Pendidikan dan pelatih olahraga tentang model kepelatihan yang dapat meningkatkan ketepatan *passing control* pada siswa ekstrakurikuler futsal MAN 2 Kota Bekasi sehingga hasil

penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun dan melaksanakan program latihannya.